

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah hak bagi setiap pasien, hal ini memacu para penyelenggara pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit untuk secara serius berupaya meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan (Kemenkes RI, 2010). Mutu pelayanan kesehatan adalah kesesuaian pelayanan kesehatan dengan standar profesi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik, sehingga kebutuhan pasien dan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan secara optimal dapat tercapai. Untuk mencapai mutu pelayanan kesehatan yang baik maka rumah sakit membutuhkan sebuah manajemen resiko kerja. Manajemen risiko merupakan salah satu upaya untuk menjaga mutu yang dapat diterapkan di unit filing.

Keselamatan pasien merupakan suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesment risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cidera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan sesuatu hal terjadi atau potensi dari suatu kejadian yang bisa mempengaruhi hasil akhir dari suatu proses (Kemenkes RI, 2011). Dalam setiap proses pelayanan hampir selalu dijumpai adanya risiko, untuk itu perlu dibangun suatu pendekatan proaktif untuk bisa mengidentifikasi risiko yang ada dan upaya untuk meminimalkannya. Pendekatan inilah yang disebut dengan manajemen risiko. Manajemen risiko menurut *The Joint Commission On*

creditation Of Healthcare Organizations adalah aktifitas klinik dan administratif yang dilakukan oleh rumah sakit untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan pengurangan risiko terjadinya cedera atau kerugian pada pasien, pengunjung dan institusi rumah sakit.

Pentingnya manajemen risiko di rumah sakit adalah untuk meminimalisir angka kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu ruang lingkup pekerjaan rekam medis adalah *filing*, petugas *filing* memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati et al., 2019) risiko yang sering terjadi di unit *filing* diantaranya: petugas *filing* pernah hampir terjatuh dan tersayat dokumen rekam medis pada saat akan mengambil dokumen rekam medis di rak *filing*, hal ini disebabkan karena ketidakergonomisan sarana, rak *filing* dan lingkungan kerja. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh (Risnawati, 2018) petugas *filing* dapat terkena penyakit batuk jika mengambil atau mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan masker, petugas *filing* dapat tersayat dokumen rekam medis jika mengambil ataupun mengembalikan dokumen rekam medis tanpa menggunakan sarung tangan, petugas *filing* dapat terpeleset atau terjatuh pada saat mengambil dokumen rekam medis yang berada pada rak yang tinggi.

Pada saat penulis melaksanakan wawancara awal dengan 8 petugas di instalasi rekam medis, menyatakan dari lima pengolahan rekam medis yaitu *assembling*, *coding*, *filing*, *analyzing*, dan *reporting* yang lebih besar berisiko adalah di *filing*. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Santoso & Sugiarsi, 2017) yaitu *filing* merupakan salah satu bagian dalam unit kerja rekam medis yang berperan sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Petugas *filing* mempunyai tugas antara lain : menyimpan dokumen rekam medis pasien yang telah selesai dari perawatan, mencari dan menyediakan kembali dokumen rekam medis pasien yang kunjungan ulang sesuai nomor rekam medis yang diminta, melindungi arsip-arsip rekam medis terhadap bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi, melakukan penyisiran dokumen rekam medis, melakukan retensi dokumen rekam medis dan lain lain. Adapun seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis saat wawancara lanjutan terhadap

petugas rekam medis yang tergabung di dalam K3RS didapatkan bahwa instalasi rekam medis belum terdapat SPO mengenai Manajemen Risiko. SPO rumah sakit merupakan alat pengendalian layanan yang diberikan pasien dalam hal layanan kesehatan dan pelayanan administrasi. Tujuan SPO adalah untuk menciptakan komitmen pekerjaan dalam mewujudkan good governance sebagai alat penilaian kinerja yang bersifat internal dan eksternal (Taufiq, 2019).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul laporan praktek kerja lapang “ Analisis Manajemen Risiko Unit Kerja Filing di RS Universitas Airlangga “ guna untuk mengurangi risiko serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja petugas dalam meningkatkan mutu pelayanan dan mendapatkan gambaran keselamatan dan kesehatan kerja di bagian *filing*. Metode yang digunakan adalah *severity asesment*. Alasan mengambil metode *Severity Assessment* dikarenakan tingkat kecelakaan kerja dan berbagai ancaman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) masih cukup tinggi pada sektor industri. Keselamatan kerja yang dimaksudkan untuk mencegah, mengurangi, melindungi bahkan menghilangkan resiko kecelakaan kerja (*zero accident*) pada tenaga kerja melalui pencegahan timbulnya kecelakaan kerja yang diakibatkan selama melakukan kegiatan. Oleh karena itu setiap perusahaan yang memiliki resiko kecelakaan kerja dapat melakukan identifikasi bahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada laporan PKL ini adalah “ Bagaimana Penerapan Manajemen Risiko di Ruang *Filing* Rawat Inap di RS Universitas Airlangga Surabaya ? ”

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Umum PKL

Menganalisis manajemen risiko kerja petugas *filing* rawat inap di RS Universitas Airlangga.

1.3.2 Tujuan Khusus PKL

1. Identifikasi risiko kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di ruang *filing* RS Universitas Airlangga

2. Analisis Penilaian Dampak Risiko Petugas Rekam Medis di ruang *filing* RS Universitas Airlangga
3. Analisis Frekuensi Terjadinya Risiko Petugas Rekam Medis di ruang *filing* RS Universitas Airlangga
4. Analisis Penilaian Hasil Risiko Petugas Rekam Medis yang ada di ruang *filing* RS Universitas Airlangga
5. Analisis Pengendalian Risiko Petugas Rekam Medis yang ada di ruang *filing* RS Universitas Airlangga

1.3.3 Manfaat Umum PKL

1. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam menangani risiko kerja petugas *filing* di RS Universitas Airlangga.

2. Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember dan sebagai dasar penulisan selanjutnya.

3. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan memperluas pengetahuan secara nyata mengenai manajemen risiko kerja petugas *filing* di RS Universitas Airlangga.

1.4 Lokasi dan Waktu

Tempat PKL yang dilakukan oleh penulis yaitu di RS Universitas Airlangga. Fokus PKL dilakukan pada bagian unit kerja *filing* di RS Universitas Airlangga Kampus C Mulyorejo, Surabaya Pelaksanaan PKL dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 sampai dengan 18 April 2022.

1.5 Metode Pelaksanaan

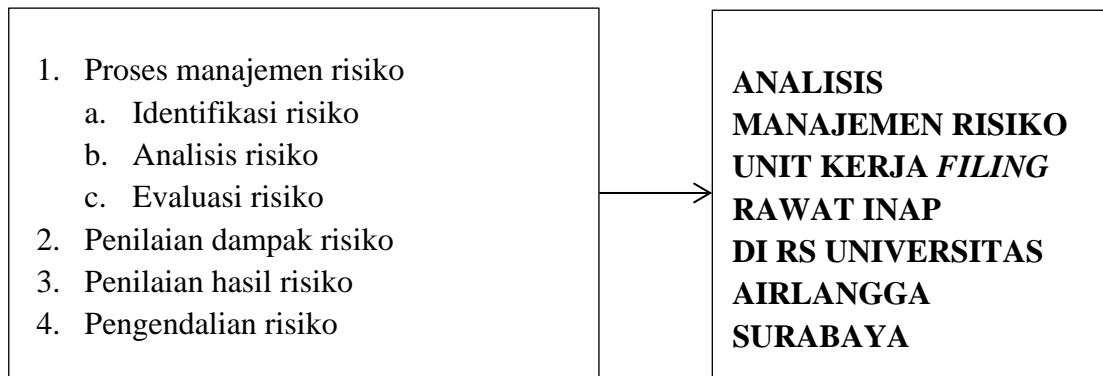
1.5.1 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam pelaksanaan praktek kerja lapang ini yaitu menggunakan data primer yang didapatkan langsung dengan melakukan analisis terhadap suatu topik permasalahan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam laporan ini yaitu :

a. Wawancara

Kegiatan tanya jawab terhadap peneliti dan narasumber yang berhubungan maupun bertanggung jawab terkait hal yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terstruktur, sehingga sebelumnya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara, sehingga peneliti dapat menanyakan pertanyaan yang telah dibuat. Pada laporan praktek kerja lapang ini peneliti akan mewawancarai 4 Responden yaitu 2 petugas di unit *filang* dan 2 petugas K3RS.

1.5.2 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Kerangka Konsep SNI ISO 31000

Sumber risiko pada dasarnya adalah ketidakpastian. Ketidakpastian memunculkan risiko. Proses manajemen risiko adalah tahapan yang dilakukan untuk mengelola risiko secara sistematis. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko tersebut sehingga kita bisa memperoleh hasil yang paling optimal. Dalam konteks organisasi, organisasi juga akan menghadapi banyak risiko (Hanafi, 2014). Proses manajemen risiko pada laporan praktek kerja lapang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Proses manajemen risiko
 - a. Identifikasi risiko
 - b. Analisis risiko
 - c. Evaluasi risiko
2. Penilaian dampak risiko
3. Penilaian hasil risiko
4. Pengendalian risiko